

PENINGKATAN *CRITICAL THINKING* SISWA KELAS V PADA PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION*

IMPROVING CRITICAL THINKING THROUGH PROBLEM BASED INSTRUCTION LEARNING MODEL

Oleh: Esti Rahmawati, PGSD/PSD, es.estirahma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di SD Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model penelitian dari Kemmis & Taggart. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, skala, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Rata-rata hasil observasi pada tahap pra siklus sebesar 1,9 meningkat pada siklus I menjadi 5,3 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7,2. Hasil rata-rata skala pada pra siklus sebesar 6,77 meningkat pada siklus I menjadi 7,0 dan meningkat kembali menjadi 7,1 pada siklus II.

Kata kunci: *critical thinking*, kelas 5, model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Abstract

This study aims to improve the critical thinking of 5th grade students in Educational Citizenship through Problem Based Instruction learning models at SD Negeri 1 Sedayu. This research was collaborative class action research that uses Kemmis & Taggart research design. The data were collected by observation technique, scale, and documentation. Data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive technique. The result of this study shows that Problem Based Instruction learning models can improve the critical thinking of 5th grade students in Educational Citizenship. The average of observation result at pre cycle become 1,9 increase in cycle I that is 5,3 and increased to 7,2 in cycle II. The average mean-scale in pre cycle is 6,77 increase become 7,0 at cycle I, and increased again to 7,1 at cycle II.

Keyword: critical thinking, 5th grade, problem based instruction learning model

PENDAHULUAN

Berpikir merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berpikir menjadikan manusia mengetahui informasi yang didapatnya dari lingkungan sekitar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasa. Walgito (2013: 195) mengemukakan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental dan kognitif untuk mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, Susanto (2013:121) mengemukakan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental yang menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan yang dihasilkan dari proses berpikir akan membawa

seseorang untuk mampu memecahkan masalah atau dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang dilakukan memerlukan pemikiran yang kritis. Ennis (2011:1) menjelaskan bahwa *critical thinking* atau berpikir secara kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang fokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hassoubah (2008:86) yang menyatakan bahwa berpikir kritis dapat menjauhkan seseorang dari keputusan yang keliru dan tergesa-gesa. Berpikir secara kritis

dapat ditumbuhkembangkan dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Siswa khususnya usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Dalam melakukan penjelajahan, siswa menggunakan pemikiran kritis mereka untuk menghimpun informasi yang mereka peroleh agar dapat dibuktikan kebenarannya. Seperti yang diungkapkan Perkins (Hassoubah, 2008: 87) bahwa *critical thinking* digunakan agar anak mampu menghimpun informasi yang dipercaya sebagai bukti yang mendukung penilaiannya.

Pada proses pembelajaran, *critical thinking* siswa diintegrasikan melalui mata pelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran Pkn. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan *critical thinking* siswa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2003 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa Pkn salah satunya bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan di negaranya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu tanggap dan terhadap masalah atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Izzaty (2013: 115) menjelaskan bahwa pada masa operasional konkret anak mampu berpikir logis mengenai obyek atau kejadian merkipun terbatas pada hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan, atau pernah dialaminya. Pemikiran logis di atas memerlukan pemikiran yang kritis. Seperti yang telah disampaikan oleh Ennis, berpikir secara

Peningkatan Critical Thinking (Esti Rahmawati) 1.135 kritis merupakan berpikir yang masuk akal., dimana siswa mampu menanggapi kejadian di lingkungannya dengan masuk akal, bukan imajinatif.

Berpikir kritis yang dilakukan oleh seseorang dapat diamati melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang diamati mencerminkan indikator *critical thinking*. Ennis (Susanto, 2013: 125-126) menyebutkan bahwa indikator *critical thinking* dilihat dari beberapa aspek berikut: a) memberikan penjelasan sederhana meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan; b) membangun keterampilan dasar meliputi mempertimbangkan sumber apakah dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; c) menyimpulkan, meliputi mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, serta membuat dan menentukan hasil pertimbangan; d) memberikan penjelasan lebih lanjut, meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi dan mengidentifikasi asumsi, serta; e) mengatur strategi dan taktik meliputi menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan indikator tersebut, untuk meningkatkan *critical thinking* siswa diperlukan proses pembelajaran yang mendukung. Proses pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan *critical thinking* siswa yakni dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai

fasilitator. Hal tersebut agar siswa mampu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalamannya.

Membangun pengetahuan yang dilakukan oleh siswa merupakan paham konstruktivistik. Suparno (Rohman, 2013: 181-182) menyatakan bahwa paham konstruktivistik dalam pembelajaran merupakan proses konstruksi untuk membentuk pengetahuan dimana hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman. Menurut teori tersebut, siswa akan memiliki pengalaman belajar ketika mereka terlibat dan membangun pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran. Teori belajar konstruktivistik dapat diwujudkan apabila didukung dengan model pembelajaran yang menekankan siswa aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Problem Based Instruction adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah. Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran menggunakan masalah sebagai inti dari pembelajaran. Dari masalah tersebut, siswa diminta untuk mencari pemecahan masalahnya melalui proses penyelidikan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang tersedia, yang akan dilakukan analisis untuk disesuaikan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam menganalisis informasi, dibutuhkan pemikiran yang kritis agar keputusan yang diambil tidak keliru. Masalah dalam konteks ini adalah masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran PKn mampu menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga tujuan PKn sendiri dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan, di SD Negeri 1 Sedayu kelas V terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat ada guru. Pembelajaran yang dilakukan sebatas menggunakan metode ceramah dan penugasan individu. Selain itu, terlihat bahwa siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran PKn. Dapat dibuktikan bahwa saat pembelajaran PKn banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, terlihat mengantuk, dan tak jarang mengobrol dengan temannya. Ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang singkat, tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Ketika guru memberikan tugas, siswa banyak yang menyontek temannya. Bahkan, ketika guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu dan mempersilahkan untuk mencari di buku, siswa masih banyak yang menjawab dengan jawaban yang salah. Hal tersebut mengarah bahwa siswa belum mampu menganalisis informasi yang sesuai dengan masalah atau soal yang dikerjakan.

Ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan dampak atau konsekuensi mengenai materi yang dipelajari, siswa masih kebingungan. Padahal, guru telah mencoba mengkaitkan materi dengan dunia nyata siswa. Siswa juga masih kesulitan ketika mereka diminta untuk memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan guru harus membantu siswa, yang dampaknya siswa menjadi ketergantungan terhadap guru. Hal tersebut sering terjadi pada mata pelajaran PKn.

Sedayu Bantul tahun ajaran 2016/2017 khususnya di kelas V dengan jumlah siswa 31 anak.

Beberapa permasalahan di atas mengarah pada kurangnya *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan bertentangan dengan indikator *critical thinking* yang diampaikan oleh Ennis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *critical thinking* siswa yakni menggunakan variasi model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Kurniasih& Sani (2015: 49) menerangkan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran PBI adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa. hal tersebut dikarenakan siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, menganalisis sumber yang relevan, sehingga mereka mampu menentukan tindakan yang akan dilakukan atau membuat keputusan dengan tidak keliru.

Berdasarkan uraian dan data hasil observasi yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan *critical thinking* siswa pada PKn menggunakan model PBI. Peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan *Critical Thinking* Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di SD Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

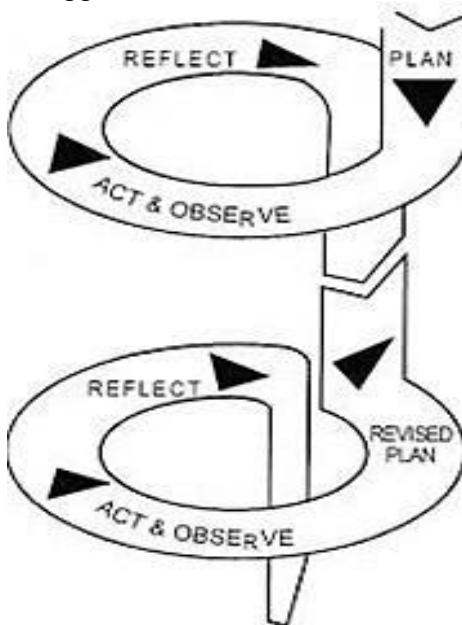
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 11 April 2017 sampai dengan 9 Mei 2017 di SD Negeri 1

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis& Taggart (Pardjono, 2007:23) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan siklus II dilakukan dengan revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila rata-rata *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Instruction*.



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis& Taggart.

Menurut Pardjono (2007:23) penelitian Kemmis& Taggart dikatakan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK. Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan dalam PTK, sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan (*action plan*). Perencanaan umum meliputi penentuan tempat

penelitian, kolaborator, metode dan strategi mengajar, instrumen, alat perekam data, dan sebagainya. Sedngkan perencanaan tindakan (action plan) adalah prosedur atau strategi yang akan dilakukan oleh guru dan peneliti dalam rangka melkukan tindakan pada proes pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan oleh kolaborator yang sebelumnya telah berkolaborasi dengan peneliti dalam merumuskan proses pembelajaran. Setiap tindakan dilakukan minimal oleh peneliti sebagai observer, serta kolaborator dalam hal ini adalah guru sebgai pelaksana tindakan.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan hasil implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan infomasi untuk tahap refleksi. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan sebelumnya dirancang dengan baik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengevaluasian terhadap tindakan yang elah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus dimana peneliti bersama kolaborator menganalisis tindakan yang perlu direvisi dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*) untuk diimplementasikan pada rencana kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan PTK

Siklus I	1. Perencanaan	1. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran dnegan menerapkan model PBI 2. Peneliti dan guru menentukan materi yang akan disampaikan. 3. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4. Peneliti melakukan konsltasi RPP dnegan guru 5. Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan model PBI dan aktivitas <i>critical thinking</i> siswa. 6. Peneliti menyiapkan skala <i>critical thinking</i> siswa
	2. Tindakan	1. Guru menerapkan kegiatan pembelajaran mengacu pda RPP yang telah dibuat
	3. Pengamatan	1. Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan PBI oleh guru dan aktivitas yang memunculkan <i>critical thinking</i> siswa 2. Peneliti membagikan skala <i>critical thinking</i>
	4. Refleksi	1. Peneliti dibantu guru serta observer melakukan evaluasi tindakan siklus I yang telah dilakukan. 2. Memperbaiki rencana tindakan berdasarkan hasil evaluasi yang akan digunakan untuk siklus berikutnya.
Siklus II	1. Perencanaan	1. Penetapan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil reflesi siklus I. 2. Pengembangan program tindakan siklus II.
	2. Tindakan	Pelaksanaan program tindakan siklus II.
	3. Pengamatan	Pengumpulan data tindakan siklus II
	4. Refleksi	Peneliti dibantu guru dan observer melakukan evaluasi tindakan siklus II yang telah dilakukan
*apabila siklus II belum memenuhi tujuan penelitian, maka akan ditambah siklus berikutnya berdasarkan hasil siklus II		

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data dilakukan dengan observasi, skala, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat dengan mengamati *critical thinking* siswa dan pelaksanaan model PBI oleh guru. Skala dilakukan untuk mengukur tingkat *critical thinking* siswa. lembar observasi dan skala dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Dokumentasi diperoleh melalui haisl gambar dan video pada kegiatan pembelajaran.

motivasi agar terlibat dalam kegiatan penyelidikan. Selanjutnya siswa dibentuk dalam 6 kelompok dengan berhitung sesuai dengan tempat duduk. Siswa segera menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing dan menerima LKS. Siswa mendiskusikan LKS dan mencari informasi dari buku PKn dan sumber lain yang telah mereka persiapkan. Selanjutnya, siswa membuat sebuah laporan hasil diskusi dan penyelidikan. Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya, dan menyimpulkan hasil penelitikannya.

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa *critical thinking* siswa terjadi peningkatan dimana pada tahap pra tindakan rata-rata hasil observasi siswa sebesar 1,9 meningkat menjadi 5,3 pada siklus I. Nilai skala *critical thinking* siswa juga mengalami peningkatan yakni pada pra tindakan rata-ratanya sebesar 6,77 meningkat menjadi 7,0 pada siklus I. Peningkatan hasil observasi *critical thinking* siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Observasi *Critical Thinking* Siswa Kelas V pada PKn Siklus I

Kelas	Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	1,9	5,3

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan peningkatan hasil observasi *critical thinking* siswa dari pra tindakan sampai siklus I adalah sebagai berikut.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, skala *critical thinking*, dan alat perekam foto dan video.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dari hasil observasi dan analisis data kuantitatif dengan menghitung rerata skor perolehan.

Indikator Keberhasilan

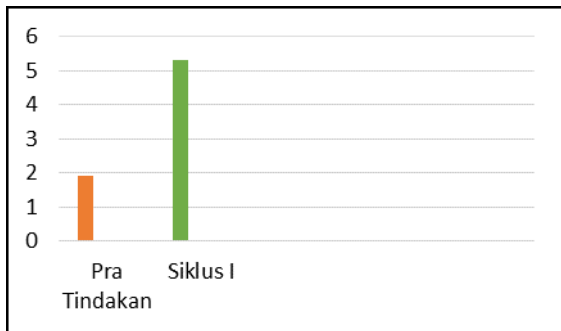
Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari meningkatnya *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *problem based instruction* (PBI). Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% siswa memiliki *critical thinking* pada kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siklus I berjalan dengan baik sesuai RPP yang disusun. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai cara pemilihan ketua kelas V yang pernah dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan kebutuhan yang harus dipersiapkan siswa pada pembelajaran PKn yakni buku PKn.

Guru menyampaikan fenomena yang memunculkan masalah yakni seorang siswa yang menemukan dompet di jalan. Siswa diberikan



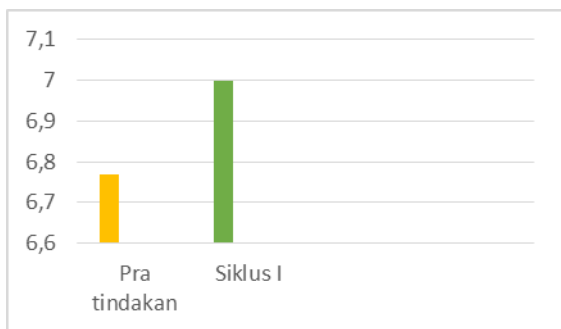
Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi *Critical Thinking* Siswa Siklus I

Sedangkan peningkatan rata-rata nilai skala *critical thinking* siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Skala *Critical Thinking* Siswa.

Kelas	Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	6,77	7,0

Berdasarkan tabel tersebut, apabila hasil nilai skala *critical thinking* siswa digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Skala *Critical Thinking* Siswa pada PKn Siklus I

Hasil Siklus II

Peningkatan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siklus II sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan persepsi mengenai cara pemilihan presiden RI tahun 2014, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan, pemberian motivasi kepada siswa agar terlibat dalam kegiatan diskusi, penyampaian fenomena yang memunculkan masalah, pembagian kelompok, diskusi kelompok,

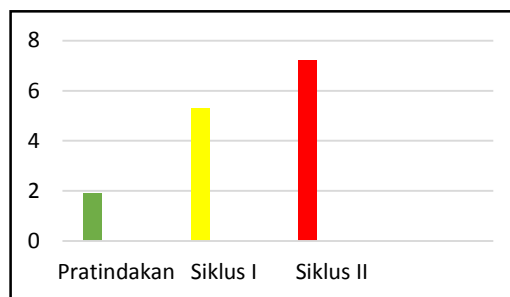
pembuatan peta konsep, dan mempresentasikan hasil. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumennya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, *critical thinking* siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat ketika siswa lebih antusias dalam diskusi, lebih cermat dalam menganalisis informasi yang relevan, serta memberikan tanggapan mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan. Peningkatan hasil observasi tersebut ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan hasil observasi *critical thinking* siswa pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Observasi *Critical Thinking* Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siklus II

Kelas	Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V	1,9	5,3	7,2

Berdasarkan tabel tersebut, apabila digambarkan dalam sebuah diagram hasilnya sebagai berikut.



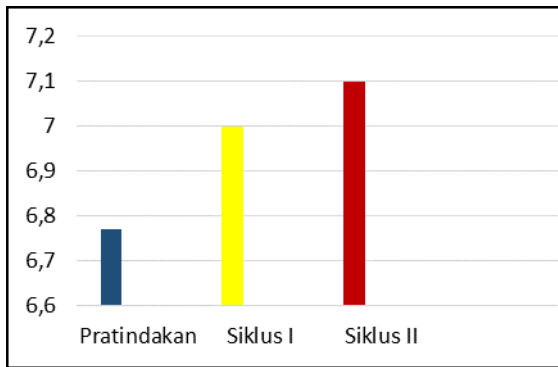
Gambar 3. Hasil Observasi *Critical Thinking* Siswa pada PKn Siklus II

Peningkatan hasil observasi tersebut diimbangi dengan peningkatan rata-rata nilai skala *critical thinking* siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Skala *Critical Thinking* Siswa pada PKn Siklus II

Kelas	Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V	6,77	7,0	7,1

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat peningkatan nilai skala *critical thinking* pada siklus II sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Nilai Skala *Critical Thinking* Siswa pada PKn Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi dari tahap pratindakan sebesar 1,9 menjadi 5,3 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7,2. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebesar 77,4%. Hasil observasi yang meningkat diimbangi dengan peningkatan rata-rata nilai skala *critical thinking* siswa. Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai skala pada tahap pratindakan sebesar 6,77 meningkat menjadi 7,0 pada siklus I kemudian pada siklus II meningkat menjadi 7,1 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 80,6% pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Peningkatan tersebut terjadi karena PBI menyajikan masalah atau fenomena yang relevan dengan siswa sebagai pokok pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Fathurrohman (2008:90)

Peningkatan Critical Thinking (Esti Rahmawati) 1.141 bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SD dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengembangkan dan melatih kecakapan siswa dalam pemecahan masalah.

Pada siklus II siswa lebih intensif dalam melakukan diskusi dan lebih cermat dalam menganalisis informasi yang relevan. Menganalisis informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penyelidikan memunculkan pemikiran kritis siswa. Hal tersebut dipertegas oleh Faiz (2012: 6) bahwa berpikir kritis salah satunya menuntut keterampilan menganalisis dengan tujuan untuk memahami konsep yang global.

Peningkatan *critical thinking* siswa tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Guru juga mendampingi jalannya diskusi yang dilakukan oleh kelompok. Hal tersebut membuat interaksi antara guru dengan siswa semakin erat. Susanto (2013: 128) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan berinteraksi dengan siswa dimana guru sebagai fasilitator memberikan petunjuk siswa agar mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa dengan peran guru sebagai fasilitator di kelas.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian yakni pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang membutuhkan alokasi waktu cukup lama memerlukan adanya manajemen waktu yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil observasi dan nilai skala *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn dimana rata-rata hasil observasi pada siklus II mencapai 7,2 dengan 77,2% siswa berpredikat baik, serta hasil nilai skala *critical thinking* siswa pada siklus II mencapai 7,1 dengan 80,6% siswa berpredikat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menganalisis informasi yang relevan secara lebih teliti agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan variasi model atau metode pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton serta mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah sebaiknya perlu mengadakan *workshop* pelatihan model pembelajaran agar guru-

guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, RH. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*.
- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Fathurrohman. (2008). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*. 4(1), 81-91.
- Hassoubah, ZI. (2008). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Izzaty, et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kurniasih& Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. _____: Kata Pena.
- Pardjono, et al. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rohman, A. (2013). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.